

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut WHO (2016) kasus Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di seluruh dunia sebanyak 18,8 miliar dan kematian sebanyak 4,2 juta pada tahun 2015 (WHO, 2016). Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi ISPA di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, 2017, 2018 berturut-turut 54,3%, 50,5%, 62,5% terjadi kenaikan pada tahun 2017 sampai 2018. ISPA di Kabupaten Cilacap tahun 2017 termasuk dalam 10 besar penyakit yang menduduki peringkat pertama. Jumlah kejadian ISPA di Kabupaten Cilacap sebanyak 35.415 penderita dari 38 Puskesmas. (DKK Cilacap, 2017). Penyakit ISPA di Puskesmas Kedungreja masuk ke dalam 10 besar penyakit. Berdasarkan data jumlah penyakit ISPA mengalami kenaikan, pada bulan Januari, Februari, Maret berturut-turut 359, 461, dan 536 penderita ISPA. (Puskesmas Kedungreja, 2019).

ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh agent virus, bakteri, riketsia dan faktor lain seperti lingkungan dan penjamu. ISPA telah ditandai sebagai penyakit demam akut dengan tanda dan gejala seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan dan suara serak yang mana merupakan alasan utama penyakit ISPA. Transmisi organisme yang menyebabkan ISPA terjadi melalui aerosol, droplet, dan dari tangan ke tangan yang telah terinfeksi (Hikmawati, 2013). Depkes RI(2012) menjelaskan pada tingkat yang lebih berat menyebabkan

*pneumonia* yaitu batuk dengan sesak napas yang disertai dengan adanya penarikan yang kuat pada dinding dada sebelah bawah ke dalam saat menarik napas.

Faktor risiko terjadinya ISPA terdiri dari 3 (tiga) faktor yaitu faktor lingkungan, faktor individu, serta faktor perilaku. Indonesia sebagai salah satu bagian dari Negara berkembang dan dengan lingkungan geografis yang khas mempunyai masalah yang hampir sama dengan Negara berkembang lainnya, yaitu banyaknya angka kesakitan akibat gangguan saluran pernafasan ISPA. Paparan debu adalah partikel debu yang dihirup masyarakat di luar ruangan maupun di dalam ruangan, paparan debu dapat mengganggu saluran pernafasan masyarakat yang berada di di luar rumah, seperti debu perubahan fungsi lahan, arus kendaraan yang melintas terus-menerus terjadi polusi udara. Faktor lingkungan yang mempengaruhi gangguan saluran pernafasaan adalah paparan debu di halaman rumah dan lingkungan. Bangunan yang sempit dan tidak sesuai dengan jumlah penghuninya akan berdampak berkurangnya oksigen dalam ruangan yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga mempercepat timbulnya penyakit gangguan saluranpernafasan' (Purnamasari, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu. Praktik adalah pengukuran perilaku yang dapat dilakukan secara langsung dengan mengobservasi tindakan

atau kegiatan responden. Sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (misalnya perilaku paksaan atau adanya aturan wajib) (Mubarak, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di desa tersebut bekerja sebagai petani padi. Kecamatan Kedungreja terdiri dari 11 desa dan diantaranya adalah Desa Kaliwungu dimana terdapat 11 penggilingan padi dengan total 30 pekerja yang hampir setiap hari beroperasi, keadaan lingkungan kerja dan perilaku pekerja yang buruk. Berdasarkan observasi pada 3 ruang produksi penggilingan padi menunjukkan tempat industri penggilingan padi yang tertutup dan penuh tumpukan padi atau gabah yang dipenuhi debu dari hasil pemecahan bulir padi. Ventilasi yang tertutup oleh tumpukan-tumpukan padi menyebabkan pencahayaan di dalam industri penggilingan padi terlihat gelap. Selain itu observasi para pekerja saat melakukan pekerjaannya didapatkan bahwa 5 dari 6 pekerja tidak menggunakan APD. Observasi pada kedua tempat industri penggilingan padi yang lain menunjukkan semua pekerja tidak menggunakan APD masker saat bekerja. Selain itu, 4 dari 6 pekerja mengatakan bahwa satu bulan terakhir mengalami batuk pilek, Sedangkan pada tempat industri penggilingan padi yang lain terlihat 2 pekerja sedang mengalami batuk-batuk.

Nuryati (2017), melakukan penelitian pada pekerja industri pembakaran genteng dengan menggunakan kayu bakar yang mengalami ISPA sebesar 42,4% hampir dua kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kayu bakar yaitu sebesar 25%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiani Tri R dan Siwiendrayanti Arum pada pekerja di sentra pengepakan kertas bekas sebanyak 59,7% yang menderita ISPA dan 40,3% yang tidak menderita ISPA. (Pujiani *et al.*2017).

Jumlah kasus ISPA pada pekerja penggilingan padi sebanyak 52,1% dan 47,9% yang tidak menderita ISPA. Faktor-faktor yang diteliti oleh Asfian Pitrah, Lantong Jein Frilly dan Erawan Putu Eka Meiyana yang dikaitkan dengan kejadian ISPA adalah kebiasaan merokok, penggunaan masker, masa kerja dan pengaruh debu menunjukan bahwa terdapat hubungan dengan penyakit ISPA. Namun, faktor pengetahuan belum diteliti sebelumnya. (Asfian, *et al.*2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan ISPA Pada Pekerja Penggilingan padi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil prevalensi terhadap penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang menunjukan ada kenaikan pada jumlah penderitanya yang mana muncul dari faktor resiko terjadinya ISPA terdiri

dari 3 (tiga) faktor yaitu faktor lingkungan, faktor individu, serta faktor perilaku. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di desa tersebut bekerja sebagai petani padi. Kecamatan Kedungreja terdiri dari 11 desa dan diantaranya adalah Desa Kaliwungu dimana terdapat 11 penggilingan padi dengan total 30 pekerja yang hampir setiap hari beroperasi, keadaan lingkungan kerja dan perilaku pekerja yang buruk. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada pekerja saat bekerja terlihat 5 dari 6 pekerja tidak memakai APD. Berdasarkan Latar Belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ISPA pada pekerja penggilingan padi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan ISPA pada pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan, usia, status gizi, status merokok, masa kerja, penggunaan APD (masker) dan kejadian ISPA pada pekerja penggilingan padi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan penyakit ISPA pada pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan penyakit ISPA pada pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan penyakit ISPA pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- e. Mengetahui hubungan status merokok dengan penyakit ISPA pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- f. Mengetahui hubungan masa kerja dengan penyakit ISPA pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- g. Mengetahui hubungan penggunaan APD (*Masker*) dengan penyakit ISPA pada pekerja industri penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.
- h. Mengetahui faktor paling dominan kejadian Infeksi saluran pernafasan akut pada pekerja penggilingan padi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat memberi tambahan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan serta dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada pekerja penggilingan padi.

##### **2. Bagi Responden**

Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi responden terkait dengan faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan, sehingga para pekerja industri penggilingan padi dapat menanggulangi ataupun mencegah penyakit.

##### **3. Bagi Ilmu Keperawatan**

Dapat memberikan tambahan informasi yang berguna bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya terkait bahaya ISPA pada pekerja penggilingan padi.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan referensi khususnya tentang bahaya ISPA pada pekerja industri penggilingan padi.